

Analysis of The 2013 Curriculum RPP With The Independent Curriculum Teaching Module For Learning Indonesian Language And Literature Subjects For Class VII at Adhyaksa Middle School Medan

Analisis RPP Kurikulum 2013 Dengan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Belajar Mata Pelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Kelas VII Di SMP Adhyaksa Medan

Florentina Br Manurung¹, Monalisa Frince S², Renita Br Saragih³

^{1,2,3}Universitas HKBP Nommensen Medan

Email: ¹florentina.manurung@student.uhn.ac.id

*Corresponding Author

Received : 10 April 2024, Revised : 10 May 2024, Accepted : 21 May 2024

ABSTRACT

This research aims to provide data descriptions regarding the differences in content between the 2013 Curriculum RPP and the Independent Learning Curriculum Teaching Module for Class VII Indonesian Language and Literature Subjects at Adhyaksa Middle School Medan. This type of research is qualitative descriptive research. This approach is carried out by analyzing the words or text contained in the object to be studied. After analyzing the 2013 curriculum lesson plan and the independent curriculum teaching module, differences between the two were obtained. These differences cover several aspects, including identity, initial components, profile of Pancasila students, facilities and infrastructure, target students, learning models, assessments, meaningful understanding, trigger questions, enrichment and remedial, reading materials for educators and students, glossaries and lists. References. The Merdeka Curriculum Teaching Module emphasizes recognition of the intellectual contribution of learning material compilers, transparency, recognition of changes in learning approaches, deepening students' understanding, and active involvement of students in the learning process. These changes are based on government policies that face the latest educational challenges, such as adaptation during the COVID-19 pandemic and adjustment to updated competency standards. These differences indicate an evolution in approaches and priorities in preparing learning materials, as well as efforts to improve the overall quality of education.

Keywords: *Independent Curriculum Teaching Module, 2013 Curriculum RPP, Indonesian Language And Literature*

1. Pendahuluan

Secara umum diketahui bahwa kurikulum merupakan suatu perangkat atau sistem rencana dan pengaturan mengenai bahan pembelajaran yang menjadi pedoman bagi pendidik untuk kegiatan belajar mengajar. Menurut Aziza (2023:3) menyatakan bahwa kurikulum merupakan sekumpulan mata pelajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh peserta didik untuk memperoleh pengetahuan tertentu. Kurikulum juga merupakan suatu rencana pembelajaran, yakni program pendidikan yang bertujuan untuk mengajar peserta didik, serta merupakan rangkaian pengalaman belajar. Rancangan pembelajaran ini diarahkan, dan diawasi, serta dapat dipertanggung jawabkan oleh sekolah, lembaga pendidikan, dan guru. Selain itu, rancangan pembelajaran ini juga termasuk untuk menentukan strategi dan metode pembelajaran apa yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yang memudahkan siswa untuk mencapai kompetensi dasar (Sari et al., 2023).

Sebagai perangkat dan susunan bahan pembelajaran, kurikulum membimbing kegiatan belajar mengajar dengan menyediakan panduan yang mencakup mata pelajaran dan program

pendidikan. Selain itu, kurikulum juga mencakup rencana pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik dalam suatu jangka waktu tertentu, khususnya pada tingkat lembaga pendidikan tertentu. Kurikulum ini dirancang dengan memperhatikan kebutuhan pendidikan, serta disesuaikan dengan lamanya waktu dan tujuan sistem pendidikan yang akan diterapkan. Adapun tujuan utama dari kurikulum adalah untuk mengarahkan pendidikan menuju kegiatan pembelajaran yang menyeluruh, dengan memastikan bahwa peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang sesuai dengan standar pendidikan yang ditetapkan (Marlina, 2023; Prasetya et al., 2023).

Sesuai dengan tujuan utama dari kurikulum tersebut dan kebutuhan, tantangan pendidikan Indonesia serta tuntutan perkembangan zaman maka kurikulum di Indonesia terus menerus mengalami perubahan dari masa ke masa. Mardhika (2021:13) menyatakan bahwa kurikulum pendidikan Indonesia mengalami perubahan dari tahun 1947 hingga 2013, yang mencakup: 1947: Rencana Pelajaran, 1952: Rencana Pelajaran Terurai, 1964: Rencana Pendidikan, Kurikulum 1968, Kurikulum 1975, Kurikulum 1975, 1984: Kurikulum CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), Kurikulum 1994, 2004: KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi), 2006: Kurikulum KTSP, Kurikulum 2013, 2015: Pengembangan Kurikulum 2013, dan saat ini Kurikulum Merdeka. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia perlu melakukan pengajian ulang terus menerus karena belum adanya perubahan yang dianggap mencapai atau sesuai dengan yang diharapkan dan dapat menyesuaikan dengan kebutuhan, tantangan serta tuntutan perkembangan zaman (Izzah Salsabilla et al., 2023).

Setelah mengalami perubahan kurikulum dari masa ke masa, kini seperti yang sudah kita ketahui saat ini kurikulum di Indonesia pun sudah dilakukan perubahan kembali oleh Mendikbudristek terkait perubahan kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka. Perubahan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka dilakukan untuk meningkatkan pendidikan yang tertinggal pada saat pandemi covid – 19. Perubahan ini juga dilakukan untuk menyesuaikan sistem pembelajaran dengan kebutuhan, tuntutan dan perkembangan zaman. Kurikulum 2013 memiliki keunggulan dan berhasil di implementasikan disekolah, akan tetapi dibalik keunggulan tersebut tentu memiliki kekurangan yang dianggap kurang maksimal untuk meningkatkan tujuan utama dari kurikulum pendidikan di Indonesia. Dengan demikian, kurikulum merdeka adalah sebuah kebijakan terbaru yang dikeluarkan oleh pemerintah bertujuan untuk memulihkan dan mengejar ketertinggalan dalam bidang pendidikan selama pandemi Covid-19 di Indonesia. Masyarakat berpendapat bahwa pergantian atau perubahan kurikulum saat ini dikaitkan dengan pergantian kepemimpinan yang akan dilaksanakan tahun 2024. Akan tetapi, perubahan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka ini tidak hanya terletak pada pergantian kepemimpinan melainkan kurikulum merdeka ini dirancang untuk meningkatkan pelaksanaan kurikulum yang sudah ada (Maryono et al., 2023).

Dengan demikian, kurikulum 2013 adalah suatu sistem pendidikan yang berfokus pada pengembangan kompetensi dan karakter secara terpadu, dan sebuah perbaikan dari kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Adapun metode pembelajaran yang digunakan pada kurikulum 2013 ialah metode diskusi. Siswa di tuntut lebih aktif dalam mengelola pengetahuan, dan dengan adanya penerapan kurikulum 2013 dapat meningkatkan pendidikan, serta adapun prinsip dasar dalam kurikulum 2013 lebih fokus pada kemampuan guru untuk menerapkan proses pembelajaran yang otentik dan memiliki makna bagi peserta didik, sehingga potensi peserta didik dapat berkembang. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dalam kurikulum 2013 diartikan sebagai kriteria terkait kualifikasi kemampuan lulusan, meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Mata pelajaran dan ranah capaian tujuan pembelajaran tercermin dalam kompetensi inti yang meliputi KI-1 sampai dengan KI-4. Rumusan kompetensi inti pada kurikulum ini mencakup sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan juga keterampilan. Kompetensi ini berlaku untuk setiap jenjang pendidikan di Indonesia.

Pada jenjang SMP, Kurikulum ini secara umum memakai pendekatan pembelajaran saintifik untuk semua mata pelajaran. Rahmatul Adla (2023: 5) menyatakan bahwa terdapat juga kesenjangan atau ketidaksesuaian antara kurikulum ini dengan lingkungan sekolah.

Sehingga perlu adanya pemaksimalan pendidikan melalui beberapa pembaharuan kurikulum. Dalam mengatasi permasalahan pendidikan di Indonesia dan ketertinggalan capaian pembelajaran yang timbul dikarenakan pasca pandemi covid – 19 yang ada pada kurikulum 2013 tersebut, maka Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek) Nadiem Anwar Makarim secara resmi mengumumkan dan menetapkan perubahan dari kurikulum 2013 menjadi "Kurikulum Merdeka". Kurikulum Merdeka merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya dan dirancang sebagai suatu kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, dengan fokus pada materi dasar sambil memperhatikan pengembangan keunikan dan kemampuan individual siswa (Nuralan, 2022).

Setelah Mendikbudristek meresmikan perubahan kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka tentu saja kebijakan kurikulum tersebut pun ikut berubah. Adapun empat kebijakan utama dalam Merdeka Belajar yang dijelaskan oleh Kemdikbud. *Pertama*, pada tahun 2020, sistem Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) digantikan oleh ujian atau asesmen yang diadakan oleh sekolah, memungkinkan penilaian kompetensi siswa dalam berbagai bentuk yang lebih komprehensif. Ini memberikan kebebasan kepada guru dan sekolah untuk mengevaluasi hasil belajar siswa secara lebih luas. *Kedua*, pada tahun 2021, Ujian Nasional berubah menjadi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan Survei Karakter, dengan fokus pada literasi, numerasi, dan karakter. Tujuannya adalah mendorong guru dan sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan merujuk pada praktik, baik asesmen internasional seperti PISA dan TIMSS. *Ketiga*, terdapat perubahan nama dan penyederhanaan dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menjadi Modul Ajar, yang sebelumnya terdiri dari 13 komponen menjadi 3 komponen inti, mencakup tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan asesmen. Ini bertujuan agar guru memiliki lebih banyak waktu untuk persiapan dan evaluasi pembelajaran, serta untuk meningkatkan keefektifan dan efisiensi. Guru secara bebas juga dapat memilih, membuat, menggunakan, mengembakan RPP sebelumnya. *Keempat*, kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru yang lebih fleksibel diimplementasikan untuk mengatasi ketimpangan dalam akses dan kualitas pendidikan di berbagai daerah (Maulinda, 2022).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nadira Aulia, Sarinah (2023) yang menganalisis kurikulum merdeka dan kurikulum 2013 menjelaskan tentang bagaimana perbedaan pada pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013 memiliki perbedaan terutama pada CP, TP dan ATP dengan KI-KD dan Silabus. ATP berfokus pada tugas-tugas pembelajaran dan aktivitas siswa, sedangkan RPP berfokus pada proses pengajaran dan pembelajaran secara keseluruhan. ATP terkait dengan tujuan pembelajaran, kompetensi siswa, dan konteks pembelajaran, sedangkan RPP mengatur dan mengorganisir pengajaran serta pembelajaran sesuai dengan tujuan dan kebutuhan siswa. Jika pada Kurikulum 2013 pembagiannya menggunakan sistem Kelas maka pada Kurikulum Merdeka menggunakan Istilah Fase, Fase A - F. Dalam keseluruhan, perbedaan-perbedaan ini terletak pada fokus, orientasi, dan konten dari masing-masing elemen kurikulum, serta bagaimana mereka berkontribusi dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran siswa. Memahami perbedaan ini penting bagi pendidik dalam merancang dan melaksanakan kurikulum yang efektif dan relevan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa.

Adapun hasil observasi awal yang peneliti lakukan langsung di SMP Adhyaksa Medan, sekolah tersebut sudah menggunakan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka di SMP menduduki fase D yang terdiri dari kelas VII, VIII, dan IX. Sekolah tersebut tidak lagi menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP melainkan menggunakan Modul Ajar yang sesuai dengan kebijakan kurikulum merdeka. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru bahasa Indonesia di sekolah tersebut, guru merasa kesulitan dalam mengisi KI dan KD karena terlalu luas. Disamping itu juga guru merasa kesulitan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kurikulum 2013 karena terdapat banyak poin sedangkan di modul ajar kurikulum merdeka lebih sederhana. Dibalik itu juga guru kesulitan

menyusun RPP dikarenakan waktu dan sumber daya yang terbatas serta guru terkesan terburu – buru dalam menyusun RPP karena jadwal yang padat, sehingga beberapa aspek penting dalam perencanaan pembelajaran terlewatkan. Dalam RPP yang baik seharusnya mencakup model pembelajaran yang beragam dan sesuai dengan karakteristik siswa. Akan tetapi, guru kurang memahami berbagai model pembelajaran yang efektif dan menggunakan metode pembelajaran konvensional. Hal ini dapat menghambat keaktifan dan keragaman pembelajaran di kelas. Guru kesulitan dalam menyesuaikan RPP dengan kebutuhan siswa sehingga pembelajaran di kelas tidak memenuhi kebutuhan belajar siswa dengan optimal. Dibalik kesulitan guru dalam menyusun RPP guru juga mengalami kendala dalam menyusun modul ajar, walaupun bisa dikatakan modul ajar sangat sederhana dikarenakan kurangnya pelatihan dan pembinaan. Selain itu, guru juga masih merasa kesulitan dalam membandingkan isi dari keduanya.

2. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:2) menyatakan bahwa metode penelitian merupakan sebuah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2021:4) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang berfungsi untuk mengumpulkan data deskriptif yang mencakup perilaku, ucapan, dan tulisan yang sedang diamati.

Pendekatan ini dilakukan dengan cara menganalisis kata – kata atau teks yang ada pada objek yang akan diteliti. Dari data yang diperoleh melalui objek penelitian tersebut yang meliputi kata atau teks, peneliti mampu membuat pendapat atau tafsiran dalam arti yang mendalam. Sesuai dengan objek yang akan diteliti, maka penelitian ini bertujuan untuk memberi deskripsi data tentang perbedaan isi antara RPP Kurikulum 2013 dengan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Belajar Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas VII di SMP Adhyaksa Medan.

3. Hasil dan Pembahasan

A. Analisis Isi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kurikulum 2013 terdiri dari 13 komponen. Komponen 1 Identitas Sekolah, Komponen 2 Kelas dan Semester, Komponen 3 Identitas Mata Pelajaran, Komponen 4 Materi Pokok, Komponen 5 Alokasi Waktu, Komponen 6 Kompetensi Inti, Komponen 7 Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi, Komponen 8 Tujuan Pembelajaran, Komponen 9 Materi Pembelajaran, Komponen 10 Metode Pembelajaran, Komponen 11 Sumber Belajar, Alat dan Media, Komponen 12 Langkah – langkah Pembelajaran, Komponen 13 Penilaian.

Isi dari Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kurikulum 2013 terdiri dari 13 komponen yakni sebagai berikut.

1. Komponen Identitas Sekolah

Identitas sekolah yang dimaksud dalam komponen ini merupakan nama sekolah atau institusi pendidikan . Dalam RPP mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kelas VII sudah terdapat nama sekolah yaitu SMP Adhyaksa Medan

2. Komponen Kelas dan Semester

Komponen ini berisikan kelas dan semester yang dituju. RPP kelas yang dituju ialah kelas VII, serta dalam semester dibagi menjadi dua yaitu, semester ganjil dan genap.

3. Komponen Identitas Mata Pelajaran

Komponen ini berisikan mata pelajaran yang dibawakan oleh guru bidang studi tersebut. Dalam RPP ini berisikan mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

4. Komponen Materi Pokok

Komponen ini terdiri dari materi pokok, yang dimaksud materi pokok adalah materi yang terdiri dari setiap bab yang sudah tersusun sesuai dengan bab buku mata pelajaran. Dalam RPP tersebut terdapat materi pokok terkait tentang Teks Fantasi.

5. Komponen Alokasi Waktu

Penentuan alokasi waktu pada setiap kompetensi didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran perminggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar. Alokasi waktu yang dicantumkan dalam silabus merupakan perkiraan waktu rata-rata untuk menguasai kompetensi dasar yang dibutuhkan peserta didik yang beragam. Penulisan isi RPP pada alokasi waktu diisi dengan jumlah jam pelajaran dan menit. Berdasarkan isi RPP kelas VII mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia di tuliskan 3 X 40 menit (sekali pertemuan).

6. Komponen Kompetensi Inti

Bagian kompetensi inti ini terdiri dari KI – K4. Adapun K1 – K4 antara lain.

1. KI – 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut.
2. KI – 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerja sama, toleransi, damai), bertanggung jawab, responsif, dan proaktif dalam berinteraksi secara aktif sesuai dengan anak lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional.
3. KI – 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya terhadap pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. KI – 4 : Mengelola, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai dengan kaidah keilmuan.

7. Komponen Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi dasar dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti. Rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran. Berdasarkan rumusan tersebut, kompetensi dasar dan indikator dalam RPP mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kelas VII hanya menuliskan dua kelompok yang sesuai dengan kelompok 3; kelompok menjabarkan KI-3 dan kelompok KI-4; kompetensi dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan KI-4. Berdasarkan RPP tersebut tidak menuliskan, KD-1 yang mencakup nilai sikap spiritual dan KD-2 yang menjabarkan tentang sikap sosial. Hanya menuliskan KD-3 menjabarkan pengetahuan, dan KD-4 menjabarkan tentang keterampilan.

8. Komponen Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang akan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar. Dalam tujuan pembelajaran mendeskripsikan tiga aspek kompetensi yang terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam kegiatan pembelajaran karena tujuan pembelajaran menjadi tolak ukur berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran. Dalam RPP kelas VII mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia terdapat tujuan pembelajaran yang terdiri dari empat aspek, yakni peserta didik mampu memahami

pengertian teks fantasi serta mengetahui bagaimana contoh dari sebuah teks fantasi, peserta didik mampu memahami dan menentukan unsur – unsur teks cerita fantasi, peserta didik mampu menguasai serta memahami ciri – ciri umum cerita fantasi, dan peserta didik mampu menceritakan kembali isi cerita fantasi yang dibaca dan didengar.

9. Komponen Materi Pembelajaran

Penyusunan materi pembelajaran harus mencocokkan dengan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai. Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kelas VII, penulisan materi pembelajaran harus sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi, dan materi tersebut mencakup fakta, konsep, prosedur, dan pemahaman metakognitif tentang materi yang dibahas

10. Komponen Metode Pembelajaran.

Metode pembelajaran yang terdapat dalam RPP mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kelas VII sebagian besar menggunakan pendekatan Saintifik dan model *Discovery Learning* serta metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan tersebut sesuai dengan KD yang ingin dicapai dan metode yang digunakan dalam RPP tersebut tergambar dalam langkah – langkah pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

11. Komponen Sumber Belajar, Alat dan Media

Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar serta materi pokok atau materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi. Dalam RPP guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dituliskan sumber belajar adalah Buku paket dan alat yang digunakan yaitu laptop, infokus, dan spidol serta media yang digunakan yaitu *Power Point* (PPT) materi tentang cerita fantasi, papan tulis, LKS, dan *Youtube*.

12. Komponen Langkah – Langkah Pembelajaran

Tahapan pembelajaran merujuk pada proses atau langkah-langkah yang diperlukan selama pembelajaran berlangsung. Tahapan-tahapan ini meliputi pendahuluan, bagian inti, dan penutup. Adapun dalam RPP mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia sudah mencakup kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

13. Komponen Penilaian

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Dalam RPP mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kelas VII ini teknik penilaiannya diperici dalam bentuk instrumen menjadi tiga bagian, yang pertama sikap; penilaian observasi berdasarkan pengamatan sikap dan perilaku peserta didik sehari – hari, penilaian diri, penilaian teman sebaya, dan penilaian sebaya, yang kedua keterampilan; penilaian kerja, penilaian proyek, penilaian produk, dan penilaian portofolio, ketiga pengetahuan; tes tertulis, tes lisan, penilaian aspek percakapan, dan penugasan. Dalam RPP tersebut adapun teknik tes tertulis dan bentuknya uraian.

B. Analisis Isi Modul Ajar Kurikulum Merdeka Belajar

Dalam penyusunan modul ajar yang berpusat kepada peserta didik, standar modul ajar hendaknya dijadikan sebagai acuan. Setelah menetapkan prinsip – prinsip kriteria yang telah dipaparkan, guru hendaknya menyusun modul pembelajaran yang memenuhi komponen berdasarkan kebutuhan peserta didik. Namun, secara umum modul pendidikan mencakup unsur – unsur sebagai berikut: a. Komponen informasi umum; b. Komponen utama; c.

Lampiran. Berdasarkan penjelasan tersebut terdapat komponen – komponen modul ajar yang dalam modul ajar kelas VII mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

1. Komponen Informasi Umum

Dalam modul ajar kelas VII mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia terdapat komponen informasi umum yang terdiri dari:

1. Identitas Modul

Dalam komponen umum terdapat bagian identitas modul yang terdiri dari: Satuan pendidikan, nama penyusun, tahun penyusun modul, fase/kelas, mata pelajaran, materi pembelajaran, alokasi waktu. Dalam modul ajar kelas VII mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia berikut ini isi dari bagian identitas modul antara lain sebagai berikut:

1) Satuan pendidikan

Satuan pendidikan adalah nama sekolah atau institusi pendidikan. Dalam modul ajar kelas VII mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia sudah memaparkan, nama sekolah tersebut yaitu SMP Adhyaksa Medan.

2) Nama Penyusun

Penyusunan modul ajar hedaknya dilakukan oleh guru yang bersangkutan. Maka dari itu, guru memaparkan namanya di dalam modul ajar tersebut terkhusus di kelas VII mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia sudah memaparkan nama dari penulis atau penyusun modul ajar tersebut.

3) Tahun Penyusun Modul

Dalam penyusunan modul ajar tentu memiliki tahun dan kapan modul ajar tersebut disusun. Dalam modul ajar kelas VII mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia sudah memaparkan tahun penyusunan modul ajar tersebut yaitu tahun 2023.

4) Fase / kelas

Dalam kurikulum merdeka tingkatan pendidikan sudah dibagi menjadi berfase serta dalam penyusunan modul ajar tentu saja memaparkan fase atau kelas. Dalam modul ajar kelas VII mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia ini sudah memaparkan fase/kelas yaitu fase D/VII.

5) Mata Pelajaran

Mata pelajaran adalah bidang studi yang dibawakan oleh guru tersebut. Didalam mata pelajaran tersebut sudah terpaparkan bidang studi apa yang akan dibawakan. Dalam modul ajar tersebut, sudah dipaparkan mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

6) Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran adalah materi yang akan disampaikan guru dalam proses pembelajaran berlangsung. Dalam modul ajar kelas VII mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia sudah memaparkan materi pembelajaran apa yang akan dibawakan nanti dalam pembelajaran. Adapun materi yang akan dibawakan yang terdapat dalam modul ajar ialah Teks Cerita Fantasi.

7) Alokasi waktu

Penyusunan alokasi waktu tentu saja sudah diperhitungkan oleh guru guna mencapai tujuan pembelajaran. Dalam modul ajar guru memaparkan alokasi waktu dengan 3 x 40 Menit.

2. Kompetensi Awal

Kompetensi awal merupakan pengetahuan dan keterampilan yang perlu dikuasai oleh peserta didik sebelum pembelajaran dimulai. Kompetensi awal terdiri dari uraian tekstual tentang pengetahuan dan keterampilan yang harus diperoleh sebelum mempelajari materi yang akan diajarkan. Dalam modul ajar tersebut sudah membuat komponen awal pembelajaran yang sesuai dengan materi yang sudah disajikan sebelumnya, yakni 1. Peserta didik mencari informasi dan unsur – unsur teks fantasi dari materi visual dan audiovisual guna memahami makna yang tersurat dan tersirat. 2. Peserta didik mampu membuat teks cerita fantasi sederhana berdasarkan pengalaman masing – masing.

3. Profil Pelajar Pancasila

Profil pancasila merupakan tujuan akhir proses pembelajaran menyangkut pengembangan kepribadian peserta didik. Profil pelajar pancasila ini menjadi final dari proses pendidikan yang berkaitan dengan pengembangan kepribadian peserta didik. Guru dapat membuat profil pelajar pancasila peserta didik berdasarkan isi dan model pembelajaran. Profil pelajar pancasila merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik menjadi lebih mendalam dan peserta didik akan merasakan perhatian yang lebih dari guru serta guru membimbing peserta didik melalui proyek sehingga peserta didik dapat membuat kemajuan kecil dalam hasil pekerjaan proyeknya dan mengenali tujuan serta pentingnya memahami bahwa hal tersebut perlu untuk dipelajari.

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana ialah fasilitas dan sumber daya yang diperlukan oleh guru dan peserta didik untuk mendukung kegiatan pembelajaran di kelas. Guru dapat memanfaatkan teknologi sebagai alat dan infrastruktur. Sarana dan prasarana yaitu alat – alat dan sumber daya yang dibutuhkan guru dan suntuk menunjang pembelajaran dikelas. Dalam modul ajar kelas VII mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia adapun sarana dan prasarana yang digunakan ialah laptop, proyektor, infokus, PPT dan audiovisual tentang materi teks fantasi, LKPD, buku paket.

5. Target Peserta Didik

Guru dapat merancang modul pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik dan menyederhanakan pekerjaan peserta didik guna kelancaran proses pembelajaran. Dalam modul ajar kelas VII mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia antara lain.

1. Peserta didik reguler yang memiliki kemahiran yang cukup diharapkan mampu mencapai tujuan pembelajaran dengan syarat dapat menulis teks cerita fantasi yang mengikuti unsur-unsur intrinsik.
2. Peserta didik memerlukan bimbingan untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan syarat mampu membuat teks fantasi sederhana berdasarkan pengalaman pribadi masing-masing.

6. Model Pembelajaran

Model pembelajaran yang termasuk dalam kurikulum sangat bervariasi menurut mata pelajaran dan tingkat satuan. Salah satu model pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum merdeka ialah model pembelajaran berbasis masalah atau berbasis proyek agar pembelajaran lebih bermakna. Program pembelajaran mandiri memiliki model pembelajaran yang sesuai dengan konten dan kelas. Dalam modul ajar ini terdapat model pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajarkan materi tentang teks cerita fantasi ialah model *Problem Based Learning*.

2. Komponen Inti

Komponen inti pada modul ajar meliputi tujuan pembelajaran, asesmen, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, dan kegiatan pembelajaran. Dalam modul ajar kelas VII mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia terdapat komponen inti yang terdiri dari:

1. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran harus mencerminkan aspek – aspek penting pembelajaran dan dapat diverifikasi melalui berbagai jenis penilaian sebagai bentuk pemahaman peserta didik. Tujuan pembelajaran terdiri dari alur isi efek pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran. Hal ini dilakuka

n untuuk mengkaji proses kegiatan pembelajaran, sumber daya yang digunakan, bakat peserta didik, dan metode penilaian yang tersedia dan tujuan pembelajaran mencerminkan pokok –

pokok pembelajaran dari berbagai jenis penilaian sebagai bentuk pemahaman siswa setelah menerima materi pembelajaran.

Dalam modul ajar tersebut terdapat tujuan pembelajaran terkait materi yang disajikan dan yang akan dicapai peserta didik. Adapun tujuan pembelajaran dalam modul tersebut sebagai berikut. 7.1. Peserta didik mengidentifikasi unsur – unsur teks fantasi dari teks audiovisual dengan tepat. (Membaca dan Memirsa). 7.1.1 Pengertian teks fantasi, 7.1.2 Unsur – unsur intrinsik teks fantasi, 7.1.3 Ciri – ciri umum teks fantasi, 7.1.4 Struktur dan kaidah kebahasaan teks fantasi, dan 7. 2 Peserta didik mampu membuat teks fantasi sederhana berdasarkan pengalaman masing – masing. (Menulis). 7.2.1 Mampu membuat fantasi sederhana berdasarkan pengalaman masing – masing.

2. Asesmen

Asesmen atau penilaian adalah proses pengurukan dan pengelolaan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Kurikulum merdeka memiliki bentuk penilaian yang dibagi menjadi tiga kategori, yaitu penilaian diagnostik, penilaian formatif, dan sumatif. Penilaian ini digunakan untuk mengukur hasil belajar pada akhir kegiatan pembelajaran. Dalam modul ajar kelas VII mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia terdapat asesmen/penilaian antara lain. 1. Asesmen Diagnostik: diterapkan pada awal pembelajaran dengan menyajikan beberapa pertanyaan terkait materi yang akan diajarkan. 2. Asesmen Formatif: berlangsung sepanjang proses pembelajaran untuk memantau kemajuan kognitif (menggunakan LKPD) dan afektif (menggunakan profil pelajar Pancasila) peserta didik. 3. Asesmen Sumatif: dilakukan pada akhir pembelajaran melalui sesi tanya jawab secara lisan.

3. Pemahaman Bermakna

Pemahaman bermakna merupakan informasi yang tentang manfaat yang akan peserta didik peroleh setelah mengikuti proses pembelajaran dikelas. Manfaat tersebut dapat peserta didik terapkan dalam kehidupan sehari – hari. Dalam modul ajar kelas VII mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia terdapat pemahaman bermakna yang menerapkan pemahaman peserta didik untuk menemukan informasi terkait unsur – unsur teks fantasi dalam kehidupan sehari – hari dan menentukan informasi. Hal ini dilakukan untuk peserta didik diajak untuk mencari dan menemukan informasi terkait teks fantasi yang peserta lihat, dengar, rasakan dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari – hari .

4. Pertanyaan Pemantik

Pertanyaan pemantik dibuat oleh guru untuk menumbuhkan rasa ingin tahu dan kemampuan berpikir kritis dalam diri peserta didik. Dalam modul ajar kelas VII mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia terdapat pertanyaan pemantik yaitu Pernahkah kamu mendengar/menonton film fantasi? Film fantasi apa saja yang sudah kalian pernah tonton? Bagaimana isi dari film fantasi yang kalian sudah pernah tonton? Berdasarkan pertanyaan pemantik tersebut dapat memandu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang bermakna sesuai dengan tujuan pembelajaran bermakna. Hal ini dilakukan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik untuk mengetahui informasi terkait materi yang telah disampaikan guru, sehingga menambah semangat dan pengetahuan peserta didik.

5. Kegiatan Pembelajaran

Pada kegiatan ini berisi alur kegiatan pembelajaran baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Kegiatan ini berisikan langkah – langkah pembelajaran yang disusun secara sistematis dan dituangkan secara konkret, disertakan dengan opsi pembelajaran atau pembelajaran alternatif yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Langkah kegiatan pembelajaran ini di susun berurutan sesuai dengan durasi waktu yang direncanakan, meliputi tiga tahap, yakni pendahuluan, inti dan penutup berbasis metode pembelajaran aktif. Dalam modul ajar tersebut terdapat kegiatan pembelajaran yang terdiri dari tiga tahap, yaitu pendahuluan,

dilakukan selama 20 menit. Kegiatan inti, dilakukan selama 80 menit, dan penutup, dilakukan selama 20 menit.

3. Lampiran

Dalam modul ajar kelas VII mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia terdapat lampiran yang terdiri dari:

1. Pengayaan dan Remedial

Pengayaan merupakan kegiatan yang dilakukan guru dengan kepada peserta didik yang sudah mampu dan juga peserta didik yang kurang mampu dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh guru agar peserta didik mendapatkan pengoptimalan dari kegiatan pembelajaran. Dalam modul ajar kelas VII mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia terdapat pengayaan yang berisikan tentang guru memberikan pengayaan kepada peserta didik yang telah mencapai atau melampaui batas nilai yang ditetapkan untuk pencapaian kompetensi ini, yaitu 70 atau lebih, dengan memberikan soal yang memiliki tingkat kesulitan yang lebih tinggi dan memberikan remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai batas ketentuan nilai capaian pada kompetensi ini kurang dari 70 maka peserta didik akan diberikan soal terkait materi ini dengan tingkatan yang lebih rendah/ mudah. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang sudah di sampaikan oleh guru.

2. Bahan Bacaan Pendidik dan Peserta Didik

Bahan bacaan pendidik dan peserta didik digunakan sebagai pendahuluan sebelum pembelajaran dimulai, untuk memperluas pemahaman materi selama pembelajaran. Modul ajar yang digunakan di kelas VII mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia terdapat bahan bacaan pendidik dan peserta didik terkait materi teks cerita fantasi, yakni Lembar Kerja Peserta Didik, buku mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia kelas VII.

3. Glosarium

Glosarium merupakan kumpulan istilah – istilah dalam satuan bidang secara alfabet yang dilengkapi dengan definisi dan arti. Glosarium diperlukan untuk kata atau istilah yang memerlukan penjelasan lebih mendalam. Dalam modul ajar tersebut terdapat glosarium terkait tentang teks cerita fantasi. Adapun isi glosarium tersebut antara lain.

Fantasi : imajinasi atau khayalan

Informasi : kabar atau berita mengenai suatu hal.

Intrinsik : terdapat di dalamnya.

Literasi : kemampuan dan keterampilan individu dalam menggunakan bahasa, yang meliputi membaca, menulis, berbicara, menghitung, dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian tertentu yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, dan berkaitan dengan kata-kata.

4. Daftar Pustaka

Daftar pustaka merupakan sumber – sumber referensi yang digunakan. Referensi yang dimaksud merupakan semua sumber belajar baik buku siswa, buku referensi, koran, internet, lingkungan sekitar, dan narasumber. Dalam modul ajar kelas VII mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia terdapat referensi yang digunakan guru tersebut dari buku paket yang disediakan oleh sekolah. Hal ini dilakukan untuk mengetahui referensi atau sumber yang digunakan guru dalam menyusun materi pembelajaran.

C. Analisis Perbedaan Isi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013 Dengan Modul Ajar Kurikulum Merdeka

Isi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kurikulum 2013 dengan modul ajar kurikulum merdeka kelas VII mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP Adhyaksa

Medan terdapat perbedaan dibagian identitas, komponen awal, profil pelajar pancasila, sarana dan prasarana, target peserta didik, model pembelajaran, asesmen, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, pengayaan, bahan bacaan pendidik dan peserta didik, glosarium, dan daftar pustaka. Dengan demikian, perubahan tersebut dilakukan sesuai dengan kebijakan dari kedua kurikulum tersebut. Adanya perubahan tersebut dilakukan untuk mengejar tertinggal pendidikan di Indonesia akibat pandemi covid -19 dan menyesuainya dengan tuntutan perkembangan zaman serta peserta didik mampu dan siap menghadapi tantangan dimasa yang akan datang.

Pembahasan Penelitian

1. Isi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang analisis komponen isi RPP kurikulum 2013, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

RPP disusun berdasarkan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum 2013. Guru mengembangkan RPP dengan menyesuainya dengan silabus serta mempertimbangkan keadaan setiap sekolah, termasuk kemampuan awal, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan lingkungan peserta didik. Dengan demikian, RPP harus sesuai dengan kondisi sekolah masing-masing yang telah disesuaikan dengan silabus dan diatur oleh pemerintah.

Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Permendikbud No. 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). RPP mencakup 13 komponen diantaranya: (1) Identitas Sekolah, (2) Kelas dan Semester, (3) Identitas Mata Pelajaran, (4) Materi Pokok, (5) Alokasi Waktu, (6) Kompetensi Inti, (7) Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi, (8) Tujuan Pembelajaran, (9) Materi Pembelajaran, (10) Metode Pembelajaran, (11) Sumber Belajar, Alat dan Media, (12) Langkah – langkah Pembelajaran, (13) Penilaian.

Penyusunan RPP kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kelas VII di SMP Adhyaksa Medan telah sesuai dengan Permendikbud No. 81A Tahun 2013, karena dalam RPP tersebut sudah mencantumkan identitas sekolah, kelas dan semester, identitas mata pelajaran dengan lengkap. Komponen identitas memiliki peran penting, dengan memperhatikan identitas sekolah dalam penyusunan RPP, guru dapat menghasilkan rencana pembelajaran yang sesuai dengan karakter dan kebutuhan siswa, serta mendukung pencapaian visi dan misi sekolah secara keseluruhan. Ini juga membantu memperkuat jati diri dan citra sekolah dalam komunitas pendidikan dan masyarakat luas.

Alokasi waktu dalam RPP tersebut yang memaparkan terkait lama waktu pembelajaran yang dilakukan dalam sekali pertemuan. Penentuan alokasi waktu pada setiap kompetensi didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran perminggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar. Alokasi waktu yang dicantumkan dalam silabus merupakan perkiraan waktu rata – rata untuk menguasai kompetensi dasar yang dibutuhkan peserta didik yang beragam. Menurut Maulidina (2019:6) menyatakan bahwa alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai . Penulisan isi RPP pada alokasi waktu di isi dengan jumlah jam pelajaran dan menit. Pembelajaran mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dilakukan dua kali dalam seminggu, sekali pertemuan dilakukan selama 3JP, lama waktu 40 menit, maka sekali pertemuan yang dilakukan ialah 120 menit (3 x 40 menit).

Kompetensi Inti memegang peranan penting sebagai landasan utama dalam merancang pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kemampuan peserta didik secara holistik. Kompetensi inti ini mencakup keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik sebagai bekal untuk menghadapi tantangan dalam

kehidupan sehari-hari. Kompetensi inti menekankan pada kemampuan umum yang diperlukan untuk belajar, beradaptasi, dan berkontribusi secara efektif dalam masyarakat yang kompleks dan terus berubah. Contoh kompetensi inti termasuk keterampilan berpikir kritis, kreatif, komunikasi, kolaborasi, serta sikap-sikap positif seperti tanggung jawab, toleransi, dan kejujuran. Hasil dari pengembangan kompetensi inti akan tercermin dalam pencapaian siswa di akhir pembelajaran. Oleh karena itu, hasil pembelajaran yang diperoleh siswa dapat digunakan sebagai indikator keberhasilan dalam mengembangkan kompetensi inti dan hasil pembelajaran yang diperoleh siswa diakhir pembelajaran akan mencerminkan sejauh mana kompetensi inti telah berhasil dikembangkan dalam konteks pembelajaran yang diberikan.

Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi adalah dua konsep yang penting dalam merancang dan mengevaluasi pembelajaran dalam konteks Kurikulum 2013. Menurut Wikanengsih (2015:3) menyatakan bahwa langkah - langkah penyusunan RPP yang dilakukan, salah satunya menentukan SK, KD, dan Indikator yang akan digunakan (terdapat pada silabus yang telah disusun). Berdasarkan rumusan tersebut, kompetensi dasar dan indikator dalam RPP mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kelas VII hanya menuliskan dua kelompok yang sesuai dengan kelompok 3; kelompok menjabarkan KI-3 dan Kelompok KI-4; kompetensi dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan KI-4. Dalam RPP tersebut tidak menuliskan, KD-1 yang mencakup nilai sikap spiritual dan KD-2 yang menjabarkan tentang sikap sosial. Hanya menuliskan KD-3 menjabarkan pengetahuan, dan KD-4 menjabarkan tentang keterampilan. Penyebab terjadinya penyusunan RPP yang seperti ini dikarenakan guru lebih memprioritaskan pengembangan pengetahuan dan keterampilan daripada nilai-nilai sikap spiritual dan sosial, dan guru memiliki keterbatasan di ruang dan waktu untuk mencantumkan semua aspek pembelajaran secara terinci, serta guru merasa sudah menanamkan sikap spiritual dan sosial dalam kegiatan pembelajaran yang mencakup pengetahuan dan keterampilan. Sehingga, tidak diperlukan penjabaran khusus tentang KD-1 dan KD-2 dan tidak dicantumkan secara eksplisit dalam RPP.

Tujuan Pembelajaran merujuk pada gambaran spesifik tentang apa yang diharapkan dicapai oleh siswa melalui serangkaian kegiatan pembelajaran yang direncanakan oleh guru. Tujuan ini dirumuskan dengan jelas dan terukur agar dapat menjadi pedoman yang efektif bagi proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran harus mencantumkan dengan jelas komponen inti, komponen dasar, indikator pencapaian. Tujuan pembelajaran harus mencakup sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Materi Pembelajaran merujuk pada isi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Materi pembelajaran tersebut haruslah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan dirancang agar dapat mendukung pencapaian kompetensi yang diharapkan. Materi pembelajaran memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi.

Berdasarkan ini RPP tersebut terdapat materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Materi pembelajaran tersebut sesuai dengan materi yang terdapat dalam silabus. Penyusunan materi pembelajaran tersebut sudah baik, serta guru tidak memiliki kendala dalam menyusun materi tersebut, guru menggunakan bantuan media *power point* dalam menyampaikan materi pembelajaran pada peserta didik agar peserta didik lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan guru.

Metode Pembelajaran adalah pendekatan atau teknik yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa serta memfasilitasi proses pembelajaran di dalam kelas. Metode pembelajaran mencakup berbagai strategi yang dirancang untuk membantu siswa memahami dan menguasai konsep atau keterampilan tertentu. Mulyasa yang menyatakan adapun peran guru dalam pengembangan RPP antara lain. Langkah *Pertama*, mengidentifikasi dan mengelompokkan kompetensi yang ingin dicapai setelah proses pembelajaran. Kompetensi yang dikembangkan harus harus mengandung muatan yang menjadi materi standar, yang dapat diidentifikasi berdasarkan kebutuhan peserta didik. Langkah *Kedua*, mengembangkan materi standar.

Metode pembelajaran yang terdapat dalam RPP mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kelas VII sebagian besar menggunakan pendekatan Saintifik dan model *Discovery Learning* serta metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan tersebut sesuai dengan dengan KD yang ingin dicapai dan metode yang digunakan dalam RPP tersebut tergambar dalam langkah – langkah pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Pemilihan metode pembelajaran ini sangat penting dilakukan agar proses pembelajaran tampak menyenangkan dan peserta didik tidak jenuh, sehingga peserta didik dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru tersebut (Rahayu et al., 2023).

Sumber Belajar, Alat dan Media didasarkan pada standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi. RPP tersebut, penentuan sumber belajar berdasarkan pada penggunaan buku paket sebagai bahan referensi utama. Selain itu, alat yang digunakan meliputi laptop, infokus, dan spidol untuk mendukung penyampaian materi pembelajaran. Adapun media yang digunakan termasuk presentasi berbasis slide (PPT) untuk menyampaikan materi tentang cerita fantasi, papan tulis untuk menjelaskan konsep secara langsung, LKS (Lembar Kerja Siswa) sebagai sarana latihan dan penilaian, serta sumber belajar daring seperti video di *YouTube* yang dapat menjadi sumber tambahan atau pendukung pembelajaran. Dengan demikian, penentuan sumber belajar tersebut mencakup beragam media dan alat yang dirancang untuk mendukung pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia sesuai dengan kebutuhan siswa dan tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Langkah – Langkah Pembelajaran merupakan serangkaian tindakan atau tahapan yang direncanakan dan dilakukan oleh guru untuk membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Langkah – langkah ini mencakup kegiatan pendahuluan, aktivitas utama atau inti pembelajaran, serta kegiatan penutup. Menurut Widarto (2014:6) yang memaparkan langkah – langkah dalam penyusunan RPP antara lain sebagai berikut.

1. Kegiatan Pendahuluan

- a. Orientasi. Memusatkan perhatian peserta didik pada materi yang akan dibelajarkan, dengan cara menunjukkan benda yang menarik, memberikan ilustrasi, membaca berita di surat kabar, menampilkan slide animasi, fenomena alam, fenomena sosial, atau lainnya.
- b. Apersepsi. Memberikan persepsi awal kepada peserta didik tentang materi yang akan diajarkan.yang akan diajarkan.
- c. Motivasi. Guru memberikan gambaran manfaat mempelajari materi yang akan diajarkan
- d. Pemberian Acuan. a. Berkaitan dengan kajian ilmu yang akan dipelajari. b. Acuan dapat berupa penjelasan materi pokok dan uraian materi pelajaran secara garis besar.
- e. Pembagian kelompok belajar. d. Penjelasan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar (sesuai dengan rencana langkah-langkah pembelajaran).

2. Kegiatan Inti

- a. Menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran.
- b. Menggunakan pendekatan tematik dan/atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.
- c. Memuat pengembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang terintegrasi pada pembelajaran.

3. Kegiatan Penutup

- a. Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung; b. Memberikan umpan balik terhadap proses dan

hasil pembelajaran; c. Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan d. menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Adapun dalam RPP mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia sudah mencakup kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan menggunakan pendekatan saintifik. Pendahuluan, kegiatan ini dilakukan untuk memberikan dan membangkitkan motivasi serta memfokuskan perhatian peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan inti, proses pembelajaran yang dilakukan untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara intraktif, inspiratif, menyenangkan, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan dengan sistematis melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Penutup, kegiatan yang dilakukan untuk akhir pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian, dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan ini dengan menggunakan pendekatan saintifik, pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang disarankan dalam konteks pembelajaran kurikulum 2013 karena pendekatan ini dapat membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran sesuai dengan standar proses pembelajaran kurikulum 2013.

Penilaian merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik secara sistematis dan berkelanjutan. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan terkait dengan pembelajaran siswa. Penilaian pencapaian kompetensi dasar peserta didik dilakukan dengan menggunakan penilaian autentik, yakni penilaian yang mengukur kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan terhadap proses dan hasil sebagaimana. Sejalan dengan pendapat Mulyasan sebelumnya, adapun pada Langkah *Keempat*, Merencanakan penilaian. Penilaian dilakukan apa yang dilakukan peserta didik selama proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi inti.

Penilaian yang dilakukan dalam RPP dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengukuran sikap, penilaian tugas. Pada RPP mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kelas VII ini teknik penilaiannya diperici dalam bentuk instrumen menjadi tiga bagian, yang pertama sikap; penilaian observasi berdasarkan pengamatan sikap dan perilaku peserta didik sehari – hari, penilaian diri, penilaian teman sebaya, dan penilaian sebaya, yang kedua keterampilan; penilaian kerja, penilaian proyek, penilaian produk, dan penilaian portofolio, ketiga pengetahuan; tes tertulis, tes lisan, penilaian aspek percakapan, dan penugasan, serta teknik tes tertulis dan bentuknya uraian. Hasil analisis komponen penilaian yang dilakukan yang ada pada RPP tersebut, telah dilakukan dengan konsisten dan sistematis.

2. Isi Modul Ajar Kurikulum Merdeka Belajar

Modul Ajar merupakan suatu program belajar mengajar yang dirancang secara rinci, yang didalamnya memuat seperangkat pembelajaran yang terencana dan disusun untuk memudahkan mencapai standar kompetensi. Dengan demikian, guru dibebaskan dalam membuat dan memodifikasi modul ajar yang sudah disediakan pemerintah serta menyesuaikannya dengan karakteristik siswa. Menurut Hadiansah (2022:110) menyatakan bahwa Modul Ajar (MA) merupakan pengembangan dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dilengkapi dengan panduan yang lebih terperinci, termasuk lembar kegiatan peserta didik dan asesmen untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran.

Berdasarkan isi modul ajar mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kelas VII SMP Adhyaksa Medan terdapat komponen yang sudah dijelaskan dihasil penelitian sebagai berikut. Identitas Modul Ajar. Pada identitas modul ajar telah mencantumkan satuan pendidikan, nama penyusun, tahun penyusun modul, fase/kelas, mata pelajaran, materi pembelajaran. Dengan mencantumkan informasi identitas dalam modul ajar, pembaca dapat dengan mudah mengidentifikasi tujuan, konten, dan konteks penggunaan modul tersebut. Ini membantu

memastikan bahwa modul dapat digunakan dengan efektif sesuai dengan kebutuhan dan target pembelajaran yang ditetapkan.

Alokasi waktu adalah proses penentuan atau pengaturan sejumlah waktu yang dialokasikan untuk melaksanakan suatu kegiatan atau aktivitas tertentu. Dalam modul ajar, alokasi waktu sangat penting untuk memastikan bahwa pembelajaran dapat berlangsung secara teratur dan efisien. Hal ini melibatkan penentuan berapa lama peserta didik akan menghabiskan waktu untuk mempelajari setiap bagian materi, melakukan latihan, berpartisipasi dalam diskusi, serta menyelesaikan tugas yang terkait. Menurut Mulyasa (2023:30) menyatakan bahwa ada beberapa pemanfaatan fase – fase CP dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang kolaboratif salah satunya pembelajaran fleksibel. Dengan CP, guru dapat menyesuaikan dan mengatur waktu lebih leluasa jika ada materi atau konten yang membutuhkan pemahaman lebih banyak waktu.

Dengan Demikian, pembuatan alokasi waktu pembelajaran dalam modul ajar ini disesuaikan dengan CP yang sesuai dengan fase peserta didik, dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), serta mempertimbangkan tingkat kesulitan materi, kebutuhan siswa, dan kegiatan pendukung seperti latihan dan evaluasi. Alokasi waktu tersebut seimbang antara pembelajaran secara langsung, praktik, dan refleksi.

Profil Pelajar Pancasila merupakan tujuan akhir proses pembelajaran menyangkut pengembangan kepribadian peserta didik. Profil pelajar pancasila ini menjadi final dari proses pendidikan yang berkaitan dengan pengembangan kepribadian siswa. Guru dapat membuat profil pelajar pancasila siswa berdasarkan isi dan model pembelajaran. Profil pelajar pancasila merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik menjadi lebih mendalam dan peserta didik akan merasakan perhatian yang lebih dari guru serta guru membimbing peserta didik melalui proyek sehingga peserta didik dapat membuat kemajuan kecil dalam hasil perjaan proyeknya dan mengenali tujuan serta pentingnya memahami bahwa hal tersebut perlu untuk dipelajari. Dengan ini, guru bebas memilih dimensi profil pelajar pancasila yang sesuai dengan materi dan capaian peserta didik. Adapun keenam dimensi tersebut menurut Mulyasa (2023:20) sebagai berikut:

- 1) Beriman dan Bertakwa Kepada Tuhan yang Maha Esa serta Berakhlak Mulia. Memahami ajaran agama dan kepercayaan serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari – hari, yakni akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, dan akhlak kepada alam, serta akhlak bernegara.
- 2) Berkebinekaan Global. Mempertahankan budaya leluhur, lokalitas, dan identitas, serta tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan betbentuknya budaya baru yang positif dan tida bertentangan dengan budaya leluhur bangsa. Elemen kunci dari kebinekaan global meliputi mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultur dalam berinteraksi dengan sesama, serta refleksi dan bertanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan.
- 3) Bergotong Royong. Kemampuan bergotong royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama - sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan lancar, mudah, dan ringan. Elemen – elemen dari bergotong royong adalah kolaborasi, kepedualian, dan berbagi.
- 4) Mandiri. Pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kunci dari mandiri terdiri atas kesadaran akan diri sendiri yang dihadapi serta regulasi diri.
- 5) Bernalar kritis. Mampu secara objektif memproses informasi, baik kualitatif maupun kuantitaif, membangun keterkaitan antar informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi, dan menyimpulkannya. Elemen – elemen dari bernalar kritis adalah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, serta merefleksikan pemikiran dan proses berpikir dalam mengambil keputusan.
- 6) Kreatif. Mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat dan berdampak. Elemen kunci kreatif terdiri atas menghasilkan gagasan yang

orasi serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal serta memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.

Dengan demikian, guru menggunakan dimensi kreatif dan berpikir kritis. Kreatif dalam profil pelajar pancasila yang dilakukan terkait materi teks cerita fantasi untuk mengajak peserta didik menulis teks cerita fantasi dengan memperhatikan unsur-unsur intrinsik. Sedangkan berpikir kritis untuk mengembangkan dan mengaitkan materi dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Sarana dan Prasarana merupakan fasilitas dan sumber daya yang diperlukan oleh guru dan peserta didik untuk mendukung kegiatan pembelajaran di kelas. Sasara dan prasarana yang digunakan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung, yakni laptop, proyektor, infokus, PPT dan audiovisual tentang materi teks fantasi, LKPD, buku paket. Dengan menggunakan sasaran dan prasarana tersebut, guru dapat meningkatkan pengalaman pembelajaran peserta didik dengan menyajikan materi secara lebih menarik dan interaktif. Penggunaan laptop, proyektor, infokus, dan PPT, dapat membantu guru menampilkan visualisasi yang menarik dan memperkaya presentasi pembelajaran. Sementara itu, audiovisual tentang materi teks fantasi dapat memperkuat pemahaman peserta didik dengan menyajikan konten secara multimedia. Selain itu, LKPD dan buku paket berperan sebagai sumber daya tambahan yang dapat membimbing siswa dalam belajar mandiri dan memperdalam pemahaman mereka terhadap materi. Dengan menggunakan berbagai sumber daya ini, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dimana peserta didik merasa terlibat dan termotivasi untuk belajar.

Target Peserta Didik merupakan guru dapat mengidentifikasi target peserta didik berdasarkan karakteristik psikologis mereka sebelum memulai pembelajaran. Dalam modul ajar kelas VII mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia terdapat dua poin.

1. Peserta didik reguler (cukup mahir) diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan ketentuan dapat menulis teks cerita fantasi sesuai dengan unsur-unsur intrinsik, alur cerita fantasi, tokoh, dan penokohan.
2. Peserta didik perlu pembimbingan diharapkan dapat dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan ketentuan dapat membuat teks cerita fantasi sederhana berdasarkan pengalaman masing – masing.

Guru menentukan target peserta didik dengan melakukan pembelajaran berdeferensiasi dengan membagi peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan setiap peserta didik. Dengan memperhatikan psikologis peserta didik, guru dapat merancang pembelajaran yang lebih inklusif dan responsif terhadap perbedaan individu dan menyesuainya dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lebih efektif dan menyenangkan. Hal ini dapat meningkatkan keterlibatan dan pencapaian belajar peserta didik secara keseluruhan.

Model Pembelajaran merupakan suatu kerangka atau pendekatan pembelajaran yang memberikan panduan sistematis tentang bagaimana pembelajaran dilakukan. Model pembelajaran lebih dari sekadar metode, model pembelajaran mencakup pendekatan yang lebih komprehensif dalam mendesain pembelajaran dan menggabungkan berbagai strategi pembelajaran dan prinsip-prinsip pendidikan yang sesuai dengan filosofi dan tujuan Kurikulum Merdeka, seperti pembelajaran berbasis kompetensi, pembelajaran aktif, dan pembelajaran berpusat pada siswa. Menurut Kemendikbudristek (dalam Mulyasa 2023:4) menjelaskan bahwa kurikulum merdeka memiliki beberapa karakteristik utama yang diharapkan dapat mendukung pemulihan pembelajaran selama pandemi yaitu: *pertama*, Pembelajaran berbasis proyek (*projek based learning*) untuk pengembangan soft skills dan karakter yang meliputi iman, takwa, dan akhlak mulia; gotong royong, kebinekaan global; kemandirian; nalar kritis; dan kreativitas. *Kedua*, Fokus pada materi – materi esensial yang diharapkan dapat memberikan waktu yang cukup untuk pembelajaran secara mendalam pada kompetensi dasar seperti literasi dan enumerasi. *Ketiga*, Guru memiliki fleksibilitas untuk melakukan pembelajaran yang

sesuai dengan kemampuan siswa (*teaching at the right level*) dan juga melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal (Hamdi et al., 2022).

Adapun tujuan pembelajaran yang akan dilakukan dengan ialah pertama, peserta didik mengidentifikasi unsur-unsur teks fantasi berdasarkan audiovisual dengan tepat, serta indikatornya capaian pembelajaran dengan mengetahui pengertian teks fantasi, memahami unsur-unsur, dan ciri-ciri, serta alur cerita tokoh dan penokohan pada teks fantasi, dengan elemen membaca dan memirsa. Elemen membaca dan memirsa yang digunakan sesuai dengan materi dan peserta didik. Berdasarkan elemen membaca dan memirsa peserta didik mampu bersikap menjadi pembaca dan pemirsa yang menunjukkan sikap minat terhadap teks yang dibaca atau dipirsa, dan peserta didik mampu memahami informasi dari bacaan dan tayangan yang dipirsa tentang teks fantasi tersebut. Kedua, peserta didik mampu membuat cerita fantasi sederhana dengan berdasarkan pengalaman mereka masing-masing, dan indikatornya mampu membuat teks fantasi sederhana berdasarkan pengalaman masing-masing pesertadidik dengan menggunakan elemen menulis. Elemen menulis yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan indikator capaian pembelajaran yang telah disajikan guru dalam modul ajar tersebut. Berdasarkan elemen menulis ini peserta didik mampu menunjukkan keterampilan menulis mereka dengan benar diatas kertas menggunakan alat tulis dengan baik. Peserta didik mampu menulis teks fantasi berdasarkan yang mereka baca atau dengar dan berdasarkan pengalaman mereka masing-masing (Gustiansyah et al., 2021).

Terdapat perbedaan antara RPP dengan Modul Ajar Kurikulum Merdeka kelas VII mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia antara lain sebagai berikut. *Pertama*, Identitas. Identitas pada RPP kurikulum 2013 sebelumnya terdiri dari nama sekolah, kelas/semester, mata pelajaran, materi, dan alokasi waktu. sedangkan dalam Modul ajar terdiri dari satuan pendidikan, nama penyusun, tahun penyusunan modul, fase/kelas, mata pelajaran, materi pembelajaran, alokasi waktu. Dalam hal ini, terdapat perbedaan dibagian komponen informasi umum pada bagian identitas modul ajar kurikulum merdeka dengan RPP kurikulum 2013. Perbedaan ini dibuat sebagai bentuk penghargaan dan pengakuan atas kontribusi intelektual dalam penyusunan materi pembelajaran. Hal ini bisa menjadi motivasi bagi para penyusun untuk terus berinovasi dan meningkatkan kualitas modul ajar yang dibuat. Selain itu, penyebutan nama penyusun dan tahun penyusunan dalam modul ajar juga dapat meningkatkan keterbukaan dan transparansi terkait dengan sumber dan kualitas materi pembelajaran. Ini membuat para pengguna, baik guru maupun peserta didik untuk mengetahui siapa yang bertanggung jawab atas isi modul dan seberapa baru atau relevan materi tersebut. Sedangkan perubahan dari kelas/semester menjadi fase/semester dibuat untuk menentukan capaian pembelajar (CP). CP dirancang berdasarkan fase, dan CP setiap fase memuat kompetensi peserta didik yang ingin dicapai di akhir fase (Mutia et al., 2021)

4. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan tentang Analisis RPP Kurikulum 2013 Dengan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Belajar Mata Pelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Kelas VII SMP Adhyaksa Medan, dapat disimpulkan yaitu, *Pertama*, RPP kurikulum 2013 terdiri dari 13 komponen, RPP Kurikulum 2013 untuk mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kelas VII sangat terperinci dan menyeluruh. Dengan menguraikan setiap komponen, mulai dari identitas sekolah hingga penilaian, RPP tersebut memberikan panduan yang baik untuk proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang jelas, materi pembelajaran yang sesuai, metode pembelajaran yang beragam, serta teknik penilaian yang lengkap, semuanya disertakan dalam RPP tersebut. Dengan demikian, RPP ini dapat dianggap sebagai panduan yang komprehensif bagi guru dalam mengajar mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di kelas VII. *Kedua*, Modul Ajar Kurikulum Merdek dirancang secara komprehensif untuk mendukung proses pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di kelas VII, dengan memperhatikan berbagai aspek

yang relevan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pengembangan peserta didik secara holistik. *Ketiga*, Terdapat perbedaan signifikan antara Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kurikulum sebelumnya dan Modul Ajar Kurikulum Merdeka kelas VII mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

Perbedaan tersebut mencakup beberapa aspek, termasuk identitas, komponen awal, profil pelajar Pancasila, sarana dan prasarana, target peserta didik, model pembelajaran, asesmen, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, pengayaan dan remedial, bahan bacaan pendidik dan peserta didik, glosarium, dan daftar pustaka. Modul Ajar Kurikulum Merdeka menekankan pengakuan terhadap kontribusi intelektual penyusun materi pembelajaran, transparansi, pengakuan atas perubahan dalam pendekatan pembelajaran, pendalaman pemahaman peserta didik, dan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Perubahan tersebut didasari oleh kebijakan pemerintah yang menghadapi tantangan pendidikan terkini, seperti adaptasi selama pandemi COVID-19 dan penyesuaian dengan standar kompetensi yang diperbarui. Adanya perbedaan ini menunjukkan evolusi dalam pendekatan dan prioritas dalam penyusunan materi pembelajaran, serta upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

References

- Aziza, A. D. (2023). *Evaluasi supervisi administrasi kurikulum dalam meningkatkan mutu program pendidikan*. 5(1), 157–167.
- Gustiansyah, K., Sholihah, N. M., & Sobri, W. (2021). Pentingnya Penyusunan RPP untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Belajar Mengajar di Kelas. *Idarotuna : Journal of Administrative Science*, 1(2), 81–94. <https://doi.org/10.54471/idarotuna.v1i2.10>.
- H. E. Mulyasa. (2023). Implementasi Kurikulum 2013 Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdi, S., Triatna, C., & Nurdin, N. (2022). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pedagogik. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 7(1), 10–17. <https://doi.org/10.30998/sap.v7i1.13015>.
- Izzah Salsabilla, I., Jannah, E., & Keguruan Dan, F. (2023). Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 33–41. <https://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/jlpi/article/view/384>.
- Marlina, E. (2023). Pembinaan Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Belajar Pada Guru Sekolah Menengah Pertama (Smp). *Journal Of Community Dedication*, 3(1), 88–97. <https://adisampublisher.org/index.php/pkm/article/view/266/276>.
- Maryono, Kuntarto, E., Sastrawati, E., & Budiono, H. (2023). Pelatihan Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Berbasis Lingkungan dan Kebutuhan Belajar Siswa Di SD Swasta Muhammadiyah Kuala Tungkal. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), 139–144. <http://jahe.or.id/index.php/jahe/article/view/174>.
- Maulinda, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi*, 5(2), 130–138.
- Moleong. (2021). Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mutia, M. K., Alicia, T. S., Neno, M. S., Amaliyyah, R., Hidayah, N., Qurhtuby, M., Fahira, D. N., Agustina. (2021). Kinerja Guru Dalam Menyiapkan Dan Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). *Journal of Business Theory and Practice*, 10(2), 6.
- Nadira Aulia, Sarinah, J. (2023). Analisis Kurikulum Merdeka Dan Kurikulum 2013. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 14–20.
- Nuralan, S. (2022). Implementasi Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa Sdn 1 Buga. *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian*, 4(1), 33–43. <https://doi.org/10.56630/jti.v4i1.210>.
- Prasetya, I., Sadikin, A., Sidabutar, T., Banurea, T., & Nasution, A. (2023). Keterkaitan Pengembangan Kurikulum Dengan Kurikulum Sekarang. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: Jppp*, 4(1), 19–24. <https://doi.org/10.30596/jppp.v4i1.13612>.

- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu, 6(4)*, 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>.
- Rahmatul Adla, S. (2023). Transisi Kurikulum K13 Dengan Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan, 1(2)*, 262–270.
- Sari, F. I., Sunendar, D., & Anshori, D. (2023). Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK), 5(1)*, 146-151.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.